



Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. F Umur 30 Tahun Dengan Presentasi Bokong Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2023

Alfi Nur Maulida¹; Himatul Khoeroh²; Uma Cholifah³

DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan KH. Putra Brebes

E-mail : alfinurmaulida18@gmail.com¹;

himatul86.khoeroh@gmail.com²; umacholifah11@gmail.com³

Abstract: Agreeing to the World Wellbeing Organization (WHO), around 810,000 ladies passed on due to complications related to pregnancy or childbirth all through the world, the MMR in Indonesia as of 2022 is 305/100,000 live births, WHO information for 2021 states that the Newborn child Mortality Rate (IMR) within the world is 235 passings per 100,000 live births. Brebes Wellbeing Office (2022) MMR 50 cases, IMR 259 cases. Information from Bumiayu Community Wellbeing Center (2022) AKI 2 cases, 14 cases. This analyst is able to carry out comprehensive birthing assistance care for Mrs. F 30 a long time ancient with breech introduction utilizing Varney's seven-step obstetric administration and Cleanser. Based on the foundation over, the problem formulation is how to supply comprehensive maternity care care for Mrs. F 30 a long time ancient at BPM Mrs. U work range of Bumiayu Community Wellbeing Center, Brebes Rule in 2023. The inquire about plan utilized by the creator is subjective clear inquire about. Based on the research result, it may be concluded that: Comprehensive Care for Mrs. F found issues at the starting of pregnancy with breech introduction and at the end of pregnancy no issues were found within the third trimester of pregnancy. The conveyance was carried out by caesarean segment, and the infant was ordinary. Amid the postpartum period, the uterine involution prepare goes well. Through this Logical Composing, it is trusted that wellbeing center wellbeing laborers can keep up and progress the quality of wellbeing administrations in understanding with benefit guidelines and the application of hypothesis.

Keywords : Comprehensive maternity care care, breech position, childbirth, caesarean segment, newborns, and the postpartum period.

Abstrak: Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 810.000 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia, AKI di Indonesia hingga tahun (2022) 305/100.000 kelahiran hidup, Data WHO tahun 2021 menyebutkan Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia berjumlah 235 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Dinkes Brebes (2022) AKI 50 kasus, AKB 259 kasus. Data dari Puskesmas Bumiayu (2022) AKI 2 kasus, 14 kasus. Tujuan peneliti ini agar mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. F umur 30 tahun dengan Presentasi bokong menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan SOAP. Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah yaitu bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. F umur 30 tahun di BPM Ny. U wilayah kerja Puskesmas Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Asuhan Komprehensif pada Ny. F di temukan masalah pada awal kehamilan dengan presentasi bokong dan pada akhir kehamilan tidak ditemukan masalah pada kehamilan trimester III. Persalinan dilakukan secara *sectio caesarea*, dan bayi baru lahir normal. Pada Masa Nifas proses involusi uterus berjalan dengan baik. Melalui Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan bagi pihak petugas kesehatan puskesmas dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standart pelayanan dan penerapan teori.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan Komprehensif, Letak sungsang, Persalinan, *Sectio caesarea*, Bayi baru lahir, dan Masa Nifas.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari dan sekitar 29,5% wanita meninggal selama dan setelah kehamilan ataupun persalinan. Angka kematian ibu dinegara berkembang mencapai

462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100 kelahiran hidup (WHO, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup (KH). AKI di Indonesia hingga tahun 2022 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

AKI di Jawa Tengah tahun periode 2019-2021 mengalami mengalami kenaikan yang signifikan yaitu AKI pada tahun 2019 76,9 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2020 sebanyak 98,6 per 100.000 kelahiran hidup, serta pada tahun 2021 sebanyak 199 per 100.000 kelahiran hidup. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan (Dinkes Jateng, 2021). Tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Brebes sebanyak 62 kasus dan pada tahun 2021 angka kejadian naik menjadi 105 kasus, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 50 kasus (Dinkes Brebes, 2022). Di wilayah kerja Puskesmas Bumiayu AKI tahun 2021 terdapat 3 kasus, tahun 2022 sebanyak 2 kasus (Puskesmas Bumiayu, 2022). Penyebab kematian ibu adalah perdarahan 45%, infeksi 15%, anemia 15%, eklamsi 13%, aborsi 11%, partus lama 9%, Komplikasi kehamilan dan persalinan sekitar 15-20% dari seluruh kehamilan (Qoyimmah, 2021).

Data WHO tahun 2021 menyebutkan Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia berjumlah 235 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebabnya yaitu masalah dengan fungsi otak karena kekurangan oksigen selama kelahiran, komplikasi kelahiran prematur, infeksi saluran pernafasan bawah, dan penyakit diare (WHO, 2021). Angka Kematian Bayi (AKB) yang didapatkan dari kementriam kesehatan pada tahun 2021 menunjukkan 2.672 kasus kematian diindonesia. Berdasarkan penyebabnya, yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) asfiksia dan infeksi (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Angka kematian Bayi (AKB) di provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2020 - 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 angka kematian bayi sebesar 5,6 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kematian bayi mengalami peningkatan menjadi angka 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan di masyarakat berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, maka masih perlu saran dari semua pihak terkait dalam rangka penurunan angka tersebut

(Dinkes, 2021). Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Brebes juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021 sebanyak 297 kasus dan di tahun 2021 menjadi 281 kasus kematian bayi, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 259 kasus. Dari data tersebut baik Angka Kematian Ibu (AKI) Di wilayah kerja Puskesmas Bumiayu AKB tahun 2020 terdapat 5 kasus, tahun 2021 terdapat 5 kasus, tahun 2022 sebanyak 14 kasus (Puskesmas Bumiayu, 2022).

Letak sungsang merupakan salah satu penyebab dari partus lama. Klasifikasi dari letak sungsang diantaranya presentasi bokong, presentasi bokong kaki sempurna, presentasi bokong tidak sempurna dan presentasi kaki. Kelainan letak dengan presentasi bokong sering dihubungkan dengan meningkatnya beberapa kejadian komplikasi seperti kesulitan dalam persalinan yang mengakibatkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (Prihartini et al., 2022).

Upaya pemerintah provinsi Jawa Tengah untuk mencegah kasus AKI dan AKB tersebut, Dinkes Provinsi Jawa Tengah mengadakan program Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng (5NG). Program 5NG memiliki 4 fase yaitu Fase Pra Hamil, Fase Kehamilan, Fase Persalinan, dan Fase Nifas. Melalui program 5NG cukup 1 menit 1 ibu hamil terdeteksi sehingga mempunyai peran arti yang sangat penting untuk pengambilan Keputusan secara cepat dan tepat (Erawati et al., 2016). Hal tersebut berkesinambungan dengan peran Institusi Pendidikan

Kesehatan melalui Program OSOC (*One Student One Client*) yang nantinya dapat ditingkatkan menjadi *One Tim One Community* (OTOC). Program tersebut memudahkan pihak yang terlibat dalam memonitoring kesehatan ibu, dapat mengakses, melakukan saran/advis, obserasi, menganalisa, rujukan dan tindakan lebih lanjut (Sunarsih & Pitriyani, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka bidan melakukan asuhan *Continue Of Care* guna mengaplikasikan ilmu teori dan praktik yang sudah didapat. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas calon tenaga kesehatan (bidan) untuk mencegah AKI di Indonesia menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan

Kehamilan adalah proses alamiah yang dapat terjadi pada wanita yang sudah pubertas mulai dari pertemuan sel sperma dan ovum hingga tumbuh kembang janin sampai aterm selama lebih kurang 40 minggu. Masa kehamilan terbagi dalam tiga trimester, trimester 1

berlangsung dalam 13 minggu, trimester ke-2 14 minggu (minggu ke- 14 hingga ke-27), dan trimester ke-3 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Hatijar et al., 2020).

Kehamilan pasti akan terjadi jika ada pertemuan ovum matang dan sperma sehat. Pertemuan ini biasanya terjadi jika senggama dilakukan sebelum tepat di hari wanita ovulasi karena sperma bisa hidup sampai tiga hari dalam vagina sedangkan ovum bertahan 12-24 jam saja. Wanita biasanya mengalami ovulasi pada hari ke-12 sampai ke-14 siklus menstruasi bagi wanita dengan siklus menstruasi teratur. Setelah konsepsi atau pertemuan antara ovum dan sperma terjadi seterusnya proses fertilisasi atau pembuahan akan berlangsung di ovarium Wanita dan hasil fertilisasi akan menempel atau nidasi pada rahim Wanita (Yulizawati, 2017).

Letak Sungsang

Letak sungsang merupakan salah satu penyebab dari partus lama. Klasifikasi dari letak sungsang diantaranya presentasi bokong, presentasi bokong kaki sempurna, presentasi bokong tidak sempurna dan presentasi kaki. Kelainan letak dengan presentasi bokong sering dihubungkan dengan meningkatnya beberapa kejadian komplikasi seperti kesulitan dalam persalinan yang mengakibatkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (Prihartini et al., 2022).

Terdapat tiga jenis presentasi bokong yaitu a) Presentasi bokong kaki/lengkap (*complete breech*) di sebut letak bokong kaki sempurna atau tidak sempurna jika di samping bokong teraba dua kaki atau satu kaki saja. b) Presentasi kaki/lutut (*incomplete breech*) satu atau kedua paha janin berekstensi dan satu atau kedua lutut atau kaki terletak di bawah panggul/keluar dari jalan lahir. c) Presentasi bokong murni (*frank breech*) kedua paha janin dan kedua tungkai berekstensi pada lutut (Fadlun, 2013).

Presentasi bokong terjadi ketika bokong janin lebih dulu memasuki rongga panggul. Keterbatasan waktu persalinan kepala dan tidak mempunyai mekanisme moulage dapat menimbulkan kematian bayi bayi yang akan dilahirkan lebih resiko mengalami gangguan pernapasan salah satunya asfiksia yang dapat menyebabkan AKB. Trauma lahir pada presentasi bokong banyak dihubungkan dengan usaha untuk mempercepat persalinan dengan tindakan-tindakan untuk mengatasi macetnya persalinan seperti melakukan tindakan episiotomi atau bahkan persalinan dengan *Sectio Caesarea* (Aji & Susanti, 2022).

Persalinan

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan dan dapat hidup di luar uterus melalui vagina secara spontan. Pada akhir kehamilan, uterus secara progresif lebih peka sampai akhirnya timbul kontraksi kuat secara ritmis sehingga bayi dilahirkan (Sunarsih & Pitriyani, 2020).

Sectio Caesarea adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan pada dinding uterus melalu dinding depan perut (Juliathi et al, 2020). Indikasi dilakukannya SC menurut Safitri (2020) terbagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor ibu dan janin. Faktor ibu meliputi umur beresiko, riwayat SC sebelumnya, serotinus, gagal induksi, partus tak maju, KPD serta penyakit ibu. Faktor janin meliputi bayi besar >4000 gram, malpresentasi atau malposisi, distress janin, kelainan tali pusat serta kehamilan ganda.

Bayi Baru Lahir

Bayi yang baru lahir normal adalah pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badan 2500-4000 gram. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan presentasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa memakai alat (Armini et al., 2017).

Nifas

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir saat alat-alat kandungan kembali ke keadaan semula. Lamanya kira-kira 6 minggu atau 42 hari (Sunarsih & Pitriyani, 2020). Berdasarkan pendapat Febriani et al., (2022) masa nifas dibagi menjadi 3 tahap yaitu 1) *Puerperium* dini yaitu fase dimana ibu mampu berdiri dan berjalan-jalan atau dalam agama Islam saat kondisi ibu telah bersih dan boleh bekerja setelah 40 hari. 2) *Puerperium Intermedial* yaitu kepulihan menyeluruh organ reproduksi lamanya 6-8 minggu. 3) *Remote puerperium* yaitu waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat bisa mingguan, bulanan atau malah tahunan.

Keluarga Berencana

Keluarga berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki laki mencapai dan membuahi telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang didalam rahim (Jutowiyono & Rouf, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pelaksananya yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan komprehensif secara menyeluruh pada ibu hamil trimester III fisiologis, ibu bersalin fisiologis, ibu nifas fisiologis, dan BBL fisiologis sesuai manajemen asuhan kebidanan. Informan penelitian adalah Ny. F dengan kriteria usia kehamilan 28 minggu hingga 32 minggu, melalui masa persalinan, masa

nifas mulai dari 6 jam hingga 42 hari postpartum, BBL mulai dari 6 jam hingga 28 hari setelah lahir dan penggunaan KB yang dilaksanakan secara *Continuity Of Care* di BPM Ny. U wilayah kerja Puskesmas Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, rekam medis, buku KIA serta literatur lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Asuhan Kebidanan Kehamilan

Berdasarkan fakta Ny. F kontrol pada TM I ANC 3 kali, TM II ANC 2 kali, TM III ANC 5 kali melakukan dan melakukan ANC terpadu sebanyak 2x selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan (Kemenkes RI, 2020) standar minimal control ANC, meliputi : TM I minimal 2 kali, TM II minimal 1 kali, TM III minimal 3 kali, Berdasarkan hal di atas tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta.

Terapi yang didapat Ny. F tiap trimester adalah : TM 1: Asam folat, B6, TM 2 : Kalsium, Tablet Fe, TM 3 : Kalsium, Vitamin C. Hal ini sesuai dengan pendapat (Senuddin, et al. 2016) zat yang diperlukan untuk ibu hamil trimester 3 adalah protein, karbohidrat, lemak, mineral, atau bermacam-macam garam terutama kalsium, fosfor dan zat besi (Fe), vitamin suplemen makanan dan air. Berdasarkan hal tersebut, terapi obat yang diberikan pada Ny. F sesuai dengan teori, maka tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori.

b) Asuhan Kebidanan Persalinan

Hasil observasi sampai tanggal 8 Maret 2023 jam 11 30, kontraksi ibu jarang, dengan begitu dokter memutuskan untuk melakukan induksi persalinan. Melihat dari hasil pemeriksaan dalam bahwa serviks sudah mengalami pematangan menjadi lunak, hal ini mendukung untuk dilakukan induksi persalinan dan potensi keberhasilan induksi persalinan pada ibu yang serviks sudah matang lebih besar daripada pada ibu yang serviksnya masih kaku. Hal ini sesuai dengan teori Cunningham (2018) yang menyatakan bahwa jika penilaian pematangan serviks rendah maka terdapat peningkatan ketidakberhasilan induksi.

Proses persalinan Ny. F. Sesuai dengan andvice dokter Sp.OG telah dilakukan induksi sebanyak 3 kali dengan jarak 6 jam, dikarenakan tidak ada perkembangan maka dokter Sp.OG menyarankan kembali untuk melakukan pembedahan atau operasi *section caesarea* pada usia kehamilan 39 minggu. Proses persalinan pada tanggal 09 April 2023 pada pukul 07.00 WIB. Suami pasien mengisi inform consent untuk dilakukan operasi

caesar: Hal ini sesuai dengan teori Safitri (2020) bahwa indikasi dilakukannya SC terbagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor ibu dan janin. Faktor ibu meliputi umur beresiko, riwayat SC sebelumnya, serotinus, gagal induksi, partus tak maju, KPD serta penyakit ibu. Faktor janin meliputi bayi besar >4000 gram, malpresentasi atau malposisi, distres janin, kelainan tali pusat serta kehamilan ganda.

c) Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Pada kasus Bayi Ny. F ditemukan hasil pemeriksaan keadaan umum baik, tanda vital yaitu : nadi 135x/menit, suhu 36,6^oc, respirasi 50x/menit, BB 2900 gram, PB 49 cm, LK 32 cm, LD : 31 cm, Lila : 11 cm, menangis kuat, gerakan aktif, warna kulit kemerahan, APGAR : 8/9/10. Berdasarkan data dan hasil pemeriksaan tersebut bayi Ny. F adalah bayi baru lahir normal, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tanda-tanda bayi baru lahir normal yaitu berat badan 2500-4000 gram, panjang 48-53 cm, lingkar dada 30-38, nilai APGAR 7-10 dan tanpa cacat bawaan (Marmi, 2015).

d) Asuhan Kebidanan Nifas

Pada hari pertama *postpartum* Ny. F merasakan gangguan rasa nyaman, nyeri pada luka operasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasa nyeri yang dirasakan adalah hal yang fisiologis dan wajar karena adanya involusi uterus yaitu pemulihan kebentuk semula karena keluhan yang dirasakan Ny. F adalah rasa nyeri pada karena proses involusi uterus (Sari, 2018).

Peneliti melakukan kunjungan sebanyak 4 kali yaitu pada hari ke 1 pasca 6 jam *postpartum*, kunjungan kedua pada 6 hari *postpartum*, kunjungan ketiga pada 28 hari *postpartum* dan kunjungan keempat pada 36 hari *postpartum*. Pada kasus Ny. F tidak terdapat masalah potensial karena dilakukan penanganan yang baik dan tepat sehingga kasus ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek.

e) Asuhan Keluarga Berencana

Asuhan keluarga berencana pada Ny. F dilakukan setelah kunjungan nifas ketiga, dimana ibu sudah memutuskan kontrasepsi jenis apa yang akan ibu gunakan. Ibu mengatakan ingin menggunakan KB IUD setelah anaknya berusia 6 bulan. Pemilihan metode KB pada dasarnya merupakan hak Keputusan pasangan suami istri. Hal tersebut juga berkaitan dengan tindakan terbaik individu dalam memelihara fungsi dan proses reproduksinya (Hartono, 2017). Hal ini tidak terlepas dari komunikasi atau diskusi antara kedua belah pihak (suami dan istri) terlebih dahulu. Oleh karena itu dengan tidak adanya diskusi antara suami dan istri dapat menjadi hambatan terhadap kelangsungan pemakaian

alat kontrasepsi (Mujiati, 2013). Berdasarkan hal tersebut di atas ditemukan tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan komprehensif dan pendokumentasian asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (KB) pada Ny. F umur 30 tahun dengan presentasi bokong di PMB Ny. U wilayah kerja Puskesmas Bumiayu Kabupten Brebes tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan telah diberikan oleh bidan baik pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana (KB) untuk mendeteksi dini adanya komplikasi yang terjadi agar dapat segera terdeteksi dan dapat segera ditangani.

Proses persalinan Ny. F. Sesuai dengan advice dokter Sp. OG telah dilakukan induksi sebanyak 3 kali dengan jarak 6 jam, dikarenakan tidak ada perkembangan maka dokter Sp. OG menyarankan kembali untuk melakukan pembedahan atau operasi *section caesarea*. Proses persalinan berjalan lancar dan tidak ada penyulit komplikasi.

Bayi Ny. F dilakukan 3 kali kunjungan dengan hasil pemeriksaan normal serta tidak ada infeksi atau kelainan pada bayi. Selama kunjungan masa nifas yang dilakukan 4 kali, dengan hasil pemeriksaan normal dan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda infeksi pada masa nifas terutama pada luka *post Sectio caesarea*.

SARAN

a) Bagi Institusi

Diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan bidan berkualitas.

b) Bagi Penulis

Agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mempelajari kasus-kasus pada saat praktek dalam bentuk manajemen Varney dan SOAP serta menerapkan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan kepada profesi bidan. Serta diterapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif terhadap klien.

c) Bagi Lahan Praktik

Diharapkan agar tetap memberikan pelayanan sesuai dengan wewenang serta memperhatikan masalah yang timbul dari asuhan yang diberikan guna menekan AKI dan AKB yang semakin meningkatkan khususnya di Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, J. satria, & Susanti, I. H. (2022). Analisis Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi Pada Tn.S Dengan Diagnosa Medis Ppok Di Ruang Edelwis Atas Rsud Kardinah. 3(4), 5883–5892. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.1965>
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams*. Edisi 23. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2021*. Brebes : Dinkes Kabupaten Brebes.
- Erawati, L., Fuadah, D. Z., & Sunaringtyas, W. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tanda Bahaya Kehamilan terhadap Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di BPM Ny. Fy Ds. Penataran Nglegok-Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 095-100.
- Fadlun , Achmad Feryanto. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologis* .Jakarta : Salemba Medika.
- Febriani, D. T., Maryam, M., & Nurhidayah, N. (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 35 Tahun Dengan Kehamilan Primi Tua. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 77-82.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. BPFE-Yogyakarta.
- Hatijar, dkk (2020). *Buku Ajar Asuhan Pada Kehamilan*. Gowa : CV.Cahaya Bintang Cemerlang
- Jitowiyono, Sugeng, & Rouf, Masniah Abdul. (2019) .*Keluarga Berencana (KB) Dalam Prespektif Bidan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Juliathi, N.L.P., Marhaeni, G.A.,& Dwi, M.N.I. (2020). *Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol 9 (No.1), 19-27.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku saku pelayanan kesehatan neonatal esensial*. Jakarta: Kemenkes RI; H. 1-22.
- Marmi. (2015). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mujiati, Inti. (2013). Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Kemenkes RI*(2): 11-16.
- Prihartini, A. R., Maesaroh, M., & Widiastuti, F. (2022). Hubungan antara Kelainan Letak Janin dengan Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Kabupaten Indramayu. *Menara Medika*, 4(2).
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. (2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: Pusdatin.Kemkes.Go.Id
- Puskesmas Bumiayu. (2022). *Profil Puskesmas Bumiayu tahun 2022*. Brebes. Jawa Tengah.
- Qoyimmah, A. U. (2021) Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu, *Jurnal Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*. Available at: <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/169> (Accessed: 26 June 2021).
- Safitri, Amalia. (2020) Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan Dengan kelahiran premature : Metaanalisis. *Kesehatan*.
- Safitri, M. (2020). *Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sari, Karunia. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Post Operasi Kista Ovarium Di Ruang Melati Rs Bhayangkara Bengkulu Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Dehasen Bengkulu).
- Senudin, P. K. (2016). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan antenatal care di puskesmas kota ruteng. *Wawasan Kesehatan*, 1(2), 166-177.
- Sunarsih, T., & Pitriyani. (2020). asuhan kebidanan continuity of care di PMB Sukani edi munggur srimartani piyungan bantul. *Midwifery Journal*, 5Armini et al., 2017.
- WHO. 2021. *Global Progres and Projections for Maternal Mortality*. Goalkeepers. World Health Organization.
- Yulizawati, I. D. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.